

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI BERDAMPAK: PERAN PREFERENSI NON-FINANSIAL
DAN PERSEPSI RISIKO**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON IMPACT
INVESTMENT DECISIONS: THE ROLE OF NON-FINANCIAL
PREFERENCES AND RISK PERCEPTION**

Caritas Ignasia Yeni Thoma *
Riki Martusa †
Meythi ‡

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana literasi keuangan memengaruhi pengambilan keputusan investasi berdampak dalam organisasi non-profit yang berada di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia. Selain melihat pengaruh langsung literasi keuangan, studi ini juga mengeksplorasi peran preferensi nonfinansial sebagai mediator serta mengevaluasi sejauh mana persepsi risiko turut memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Data diperoleh melalui survei terhadap enam puluh pengambil keputusan yang aktif dalam pengelolaan keuangan organisasi. Metode analisis yang digunakan adalah *PLS-SEM* untuk melihat hubungan antarvariabel. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung pada keputusan investasi, tetapi juga membentuk cara pandang organisasi terhadap nilai-nilai sosial dan moral. Preferensi nonfinansial terbukti menjadi penghubung penting antara orientasi finansial dan tujuan sosial organisasi. Sementara itu, persepsi risiko berpengaruh secara langsung pada keputusan investasi, tetapi tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan aspek nilai dalam strategi keuangan serta memberi kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang investasi berbasis nilai (*socially responsible investment*) dan perilaku keuangan (*behavioral finance*), khususnya dalam konteks organisasi yang berbasis nilai moral dan sosial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Investasi Berdampak, Preferensi Nonfinansial, Persepsi Risiko, Organisasi Nonprofit

*Universitas Kristen Maranatha, email: yenisuster20@gmail.com

†Universitas Kristen Maranatha, email: riki.martusa@eco.maranatha.edu

‡Universitas Kristen Maranatha, email: meythi@eco.maranatha.edu

Penulis Korespondensi: Riki Martusa

Sitasi: Thoma, C.I.Y., Martusa, R., Meythi (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Berdampak: Peran Preferensi Non-Finansial dan Persepsi Risiko. *Jurnal Akuntansi*, 20 (1).

Artikel masuk: 23 Mei 2025; Artikel diterima: 9 April 2026

ABSTRACT

This study explores how financial literacy influences impact investment decisions within non-profit organizations under the Catholic Church in Indonesia. In addition to examining the direct effect of financial literacy, the research investigates the mediating role of non-financial preferences and assesses the extent to which risk perception affects the decision-making process. Data were collected through a survey of sixty financial decision-makers actively involved in managing organizational funds. The analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) to examine the relationships among variables. The findings of this study indicate that financial literacy not only directly affects investment decisions but also shapes how organizations interpret and integrate social and moral values into their financial strategies. Non-financial preferences serve as a significant bridge between financial orientation and the organization's social goals. While risk perception has a direct influence on impact investment decisions, it does not moderate the relationship between financial literacy and those decisions. This study highlights the importance of incorporating value-based considerations into financial strategies and contributes to the literature on Socially Responsible Investment (SRI) and Behavioral Finance, especially in the context of organizations based on moral and social values.

Keywords: *Financial Literacy, Impact Investment, Non-Financial Preferences, Risk Perception, Non-Profit Organizations.*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, baik untuk individu maupun organisasi. Dalam lingkungan organisasi nonprofit, literasi keuangan tidak hanya menunjukkan keterampilan teknis untuk mengelola keuangan dengan efisien dan transparan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun kepercayaan masyarakat dan menjamin keberlangsungan misi sosial. Pemahaman konsep-konsep fundamental, seperti inflasi, diversifikasi risiko, dan manajemen investasi menjadi sangat krusial untuk mendukung keputusan yang bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2023).

Dalam pelaksanaannya, organisasi nonprofit di bawah naungan Gereja Katolik di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan literasi keuangan dengan efektif. Yuliastuti (2022) mengungkapkan bahwa banyak organisasi masih menghadapi tantangan dalam merancang dan mengatur investasi, terutama yang berorientasi pada dampak sosial dan keberlanjutan. Pengambil

keputusan belum sepenuhnya memahami instrumen keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai moral.

Seiring dengan berkembangnya pendekatan investasi berdampak (*impact investing*) yang menggabungkan keuntungan finansial dan dampak sosial dan lingkungan, organisasi nonprofit yang berlandaskan nilai moral berpeluang sekaligus menghadapi tantangan. Dari laporan *Global Impact Insight Report* (2023) dijelaskan bahwa investasi berdampak adalah cara yang sangat baik bagi organisasi yang ingin menyelaraskan nilai-nilai sosial dengan keberlanjutan keuangan. Namun, konsep ini masih belum digunakan sepenuhnya dalam struktur Gereja Katolik. Hal ini terutama disebabkan oleh minimnya pengetahuan keuangan dan kesulitan mengintegrasikan investasi dengan prinsip moral Gereja.

Investor saat ini semakin mempertimbangkan aspek nonfinansial, seperti keberlanjutan dan nilai sosial saat membuat keputusan investasi menurut penelitian terbaru investasi (Cucinelli & Soana, 2023; Kräussl et al., 2024; Zhang, 2024). Namun, konsep ini masih belum diterapkan dengan baik di Gereja Katolik, terutama karena kurangnya pengetahuan tentang keuangan.

Studi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan sangat penting saat membuat keputusan investasi. Keputusan investasi yang lebih logis dan berdasarkan informasi cenderung dibuat oleh individu yang lebih memahami keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023; Bai, 2023). Selain itu, literasi keuangan membantu mengurangi bias perilaku pada keputusan investasi (Iqbal et al., 2022; Mahmood et al., 2024; Suresh G, 2024). Faktor psikologis, seperti persepsi risiko, keyakinan berlebihan, dan ketakutan kehilangan, juga terbukti memengaruhi keputusan investasi (Mahmood et al., 2024; Bahri et al., 2024). Sebaliknya, penelitian telah menunjukkan bahwa preferensi nonfinansial, seperti moralitas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan, memengaruhi keputusan investasi (Cucinelli & Soana, 2023; Kräussl et al., 2024). Bahkan, dalam investasi berdampak, aspek nonfinansial berperan penting dalam menciptakan nilai bagi perusahaan (Nachylá & Justo, 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks individu atau organisasi profit, dan masih cenderung meneliti faktor-faktor tersebut secara terpisah. Berdasarkan uraian tersebut,

tampaknya tidak banyak penelitian yang menggabungkan literasi keuangan, faktor perilaku, dan preferensi nonfinansial ke dalam satu model empiris. Selain itu, persepsi risiko telah banyak dipelajari sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi, tetapi peranannya sebagai variabel moderasi masih jarang diteliti, terutama dalam konteks moral dan reputasi perusahaan. Penelitian sebelumnya biasanya hanya menekankan risiko keuangan tanpa mengaitkannya dengan nilai moral atau konteks keagamaan (Mahmood *et al.*, 2024); Baihaqqi & Prajawati, 2023). Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang menunjukkan masih kurangnya penelitian yang menggabungkan literasi keuangan, preferensi nonfinansial, dan persepsi risiko dalam satu kerangka analisis yang lengkap, terutama dalam konteks organisasi nonprofit yang berdasarkan nilai keagamaan.

Dari sudut pandang akuntansi, kurangnya pemahaman tentang keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan investasi yang tidak optimal, tetapi juga dapat memengaruhi efisiensi dan transparansi laporan pengelolaan dana suatu organisasi. Latar belakang penelitian ini juga didukung oleh ajaran dalam ensiklik *Laudato Si'* yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial-ekologis sebagai bagian dari iman Katolik Beltran (2020). Prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Laudato Si'* memberikan dasar moral yang kuat bagi organisasi Gereja untuk memperhatikan keberlanjutan dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi berdampak pada organisasi nonprofit di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia dengan mempertimbangkan peran preferensi nonfinansial sebagai variabel mediasi serta persepsi risiko sebagai variabel moderasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi keuangan membentuk keputusan investasi berdampak pada organisasi nonprofit di bawah naungan Gereja Katolik. Dalam konteks tersebut, penelitian ini juga mengkaji peran preferensi nonfinansial sebagai faktor yang dapat menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Selain itu, penelitian

ini mengeksplorasi sejauh mana persepsi risiko memengaruhi kekuatan hubungan tersebut, baik dalam memperkuat maupun memperlemahnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi yang berlandaskan nilai moral dan perilaku keuangan, sekaligus memberi implikasi praktis bagi organisasi nonprofit dalam merumuskan kebijakan investasi yang tidak hanya rasional secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai sosial serta prinsip moral Gereja. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong penggunaan pendekatan investasi yang lebih etis dan partisipatif dengan memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan secara luas.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Penelitian ini merujuk pada teori serta hasil empiris yang menjelaskan keterkaitan antara pemahaman tentang keuangan, nilai-nilai sosial, persepsi terhadap risiko, dan keputusan investasi yang bertanggung jawab sosial. Dalam konteks organisasi nonprofit yang bernaung di bawah Gereja Katolik, keputusan investasi tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan sosial yang dianut oleh organisasi tersebut. Karena itu, pemahaman tentang beragam teori dan penelitian yang sudah ada sebelumnya sangat penting untuk menyusun kerangka konseptual serta hipotesis yang mendasari penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi keterkaitan hubungan antarvariabel tersebut dalam beragam konteks. Ringkasan penelitian-penelitian yang relevan sebagai referensi teoretis dan empiris dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode/ Pendekatan	Hasil/ Temuan	Kesenjangan Penelitian
1.	Lusardi & Mitchell (2023)	Dampak literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan	Survei dan analisis statistik	Literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dan organisasi dalam	Penelitian lebih fokus pada individu dan organisasi profit, belum banyak yang membahas organisasi

		investasi individu dan organisasi		mengambil keputusan investasi yang rasional	nonprofit berbasis moral.
2.	Jones <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh nilai agama terhadap keputusan investasi organisasi berbasis agama	Kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam	Nilai agama memengaruhi preferensi investasi dengan menghindari sektor yang bertentangan dengan ajaran moral agama.	Penelitian belum mengintegrasikan preferensi nonfinansial sebagai variabel mediasi dalam keputusan investasi berbasis moral.
3.	Zhang (2024)	Persepsi risiko dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi berbasis ESG (<i>environmental, social, and governance</i>)	Analisis regresi dan model pengukuran risiko	Persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi yang lebih mengutamakan aspek sosial dan lingkungan.	Tidak membahas peran persepsi risiko sebagai moderator dalam keputusan investasi berbasis nilai moral, terutama dalam organisasi berbasis agama.
4	Tan Tjin Yi (2023)	Investasi, pengelolaan dan berkelanjutan berbasis iman	Studi kualitatif komparatif	Organisasi berbasis nilai dan agama cenderung memilih investasi berbasis ESG yang sesuai dengan nilai moral dan iman.	Penelitian belum membahas secara empiris peran literasi keuangan dan persepsi risiko dalam keputusan investasi ESG pada organisasi berbasis iman.
5.	Maier <i>et al.</i> (2024)	Peran literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan organisasi nonprofit	Survei dan wawancara mendalam	Literasi keuangan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di organisasi nonprofit.	Penelitian belum secara spesifik membahas bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi berdampak.

Sumber: Tinjauan penelitian terdahulu, 2025

Berdasarkan ringkasan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada konteks individu dan organisasi profit, tetapi belum secara menyeluruh mengintegrasikan peran literasi keuangan, preferensi nonfinansial, dan persepsi risiko dalam satu kerangka, khususnya pada organisasi nonprofit berbasis nilai moral keagamaan. Berikut pembahasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu atau organisasi dalam memahami serta mengelola informasi finansial untuk pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam hal pengelolaan dana, investasi, dan tabungan (Lusardi & Mitchell, 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022), literasi keuangan mencakup empat aspek utama, yakni pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam bidang keuangan. Literasi yang baik memungkinkan individu atau organisasi untuk menilai risiko, mengelola bias, dan mengambil keputusan yang selaras dengan nilai sosial serta moral.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam meminimalkan bias perilaku Suresh (2024) dan meningkatkan ketahanan finansial (Lusardi & Messy, 2023). Bai (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam pembuatan keputusan, sementara (Cucinelli & Soana, 2023) menyatakan bahwa wawasan keuangan yang baik memungkinkan pemilihan investasi yang sejalan dengan nilai sosial dan keberlanjutan. Selain itu, Maier *et al.* (2024) menekankan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan lembaga nonprofit, yang pada akhirnya memengaruhi mutu pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam hal investasi. Di dalam konteks organisasi nonprofit di bawah naungan Gereja Katolik, pemahaman keuangan berfungsi untuk memandu keputusan yang tidak hanya logis secara finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai sosial dan moral.

Keputusan Investasi Berdampak

Investasi berdampak (*impact investing*) adalah pendekatan investasi yang bertujuan untuk menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang positif, selain keuntungan finansial (*Global Impact Insight Repor/GIIN, 2023*). Investasi ini relevan bagi organisasi nonprofit, termasuk organisasi yang berbasis ajaran Gereja Katolik yang mengutamakan keberlanjutan sosial dan moral dalam setiap keputusan investasi (Nachyla & Justo, 2024). Prinsip *environmental, social, and governance* (ESG) merupakan kerangka dasar dalam melakukan pemilihan

investasi yang beretika dan memberikan dampak sosial (Fidelity Charitable, 2023). Studi oleh Bai (2023) dan Cucinelli dan Soana, (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi meningkatkan pemilihan investasi yang berdampak dengan memperhatikan aspek sosial dan moral. Ini menunjukkan bahwa investasi yang berdampak tidak hanya tergantung pada keuntungan finansial, tetapi juga pada nilai-nilai etis yang dianut oleh organisasi.

Preferensi Nonfinansial

Preferensi nonfinansial merujuk pada nilai-nilai, keyakinan, serta tujuan sosial yang memengaruhi pilihan investasi (Kräussl *et al.*, 2024; Ryu *et al.*, 2024). Dalam konteks organisasi nonprofit, khususnya yang berbasis agama seperti Gereja Katolik, preferensi ini mencerminkan prinsip moral dan ajaran iman yang mengarahkan keputusan investasi untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, serta nilai-nilai spiritual. Cucinelli dan Soana (2023) dan Bai (2023) mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu meningkatkan preferensi terhadap nilai-nilai sosial dan keberlanjutan, yang pada akhirnya terlihat dalam pemilihan instrumen investasi yang tidak hanya aman secara finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai etika organisasi. Preferensi nonfinansial berfungsi sebagai penyeimbang strategis antara orientasi keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Selaras dengan penelitian Iqbal *et al.* (2022) yang menyoroti bahwa preferensi nonfinansial ini berfungsi menyeimbangkan antara tujuan finansial dan nilai etika, serta dapat memfasilitasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dalam konteks Gereja Katolik, pilihan ini mencerminkan prinsip etika yang memandu keputusan investasi untuk mendukung perkembangan sosial dan lingkungan (Ajisuksmo *et al.*, 2023).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merujuk pada kemungkinan dan dampak kerugian yang timbul dari akibat keputusan investasi (Suresh, 2024). Dalam organisasi nonprofit, pandangan mengenai risiko tidak hanya meliputi aspek keuangan, tetapi juga etika dan reputasi. Eisenstein (2023) menyebutkan bahwa organisasi yang memiliki persepsi risiko yang baik dapat mengambil keputusan investasi yang berkelanjutan

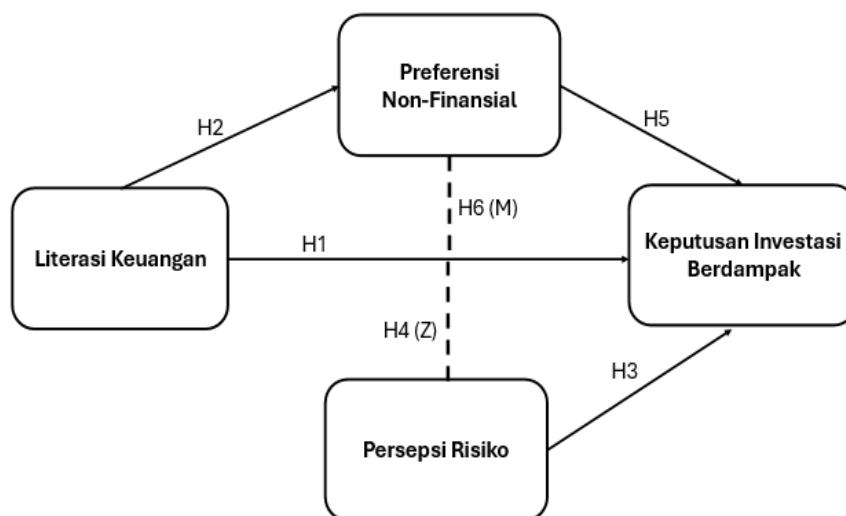
tanpa mengorbankan tujuan sosial. Studi oleh Mahmood *et al.* (2024) mengindikasikan bahwa pandangan risiko yang berlebihan dapat menghalangi semangat organisasi untuk berinvestasi dalam proyek sosial walaupun secara finansial menguntungkan. Sebaliknya, pemahaman risiko yang seimbang dapat memperkuat keputusan investasi yang memiliki dampak positif dan bertanggung jawab secara sosial serta finansial.

Behavioral Finance Theory dan Stakeholder Theory

Behavioral Finance Theory menggabungkan aspek psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan bias seperti *overconfidence* dan *framing effect* yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Basrowi & Utami, 2024). Teori ini relevan dalam konteks organisasi nonprofit yang sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan nilai-nilai moral dalam keputusan investasi (Iqbal *et al.*, 2022). *Stakeholder Theory* menekankan bahwa organisasi memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan (Freeman *et al.*, 2023). Dalam organisasi nonprofit berbasis Gereja Katolik, teori ini menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagaimana keputusan tersebut memengaruhi *stakeholder* secara sosial dan moral.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antarvariabel yang saling memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi yang berpengaruh pada organisasi nonprofit yang berlandaskan moral. Kerangka konseptual ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk preferensi nonfinansial, yang selanjutnya berdampak pada pilihan investasi. Selain itu, persepsi risiko ditambahkan sebagai variabel moderasi yang bisa memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antara literasi keuangan, preferensi nonfinansial, persepsi risiko, dan keputusan investasi yang berpengaruh pada organisasi nonprofit di bawah naungan Gereja Katolik. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang sudah ada, literasi keuangan membantu pengambil keputusan memahami konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, risiko, dan nilai waktu uang, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan dalam menilai pilihan investasi (Lusardi & Mitchell, 2023). Lingkungan organisasi nonprofit, literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga menunjukkan kapasitas untuk memikirkan dampak sosial dan keberlanjutan (Lusardi & Messy, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengerti berbagai elemen keuangan yang dapat memengaruhi pilihan investasi, baik dalam pengelolaan risiko finansial maupun sosial. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang tinggi dianggap berperan dalam peningkatan kualitas keputusan investasi yang berpengaruh. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif pada keputusan investasi berdampak.

Menurut Cucinelli dan Soana (2023), literasi keuangan yang baik berhubungan dengan kemampuan individu atau organisasi untuk tidak hanya mengevaluasi keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan moral dalam keputusan investasi. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan organisasi untuk lebih cenderung memilih investasi yang selaras dengan nilai sosial dan keberlanjutan, sehingga mendorong mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih etis dan bertanggung jawab. Penelitian Bai (2023) mendukung temuan ini yang menyatakan bahwa pengambil keputusan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih cenderung memperhatikan dampak sosial dan moral dari keputusan investasi mereka sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah **H2: Literasi keuangan berpengaruh positif pada preferensi non-finansial.**

Dalam membuat keputusan investasi, pandangan terhadap risiko menjadi aspek penting yang memengaruhi keberanian dan keyakinan organisasi untuk berinvestasi dalam proyek yang berdampak sosial. Zhang (2024) mencatat bahwa risiko yang dinilai terlalu tinggi dapat menghambat penerapan strategi investasi yang berfokus pada nilai meskipun pemahaman literasi keuangan memadai. Ini didukung oleh penelitian Mahmood *et al.* (2024) yang menyoroti bahwa persepsi risiko bisa menetralkan atau bahkan melemahkan pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi jika tidak dikelola secara proporsional. Namun, penting untuk diingat bahwa pandangan tentang risiko terhadap investasi sosial atau berdampak bisa berbeda dari pandangan mengenai risiko investasi finansial konvensional. Dalam investasi berdampak, pemahaman tentang risiko melibatkan bukan hanya risiko finansial, melainkan juga mencakup risiko moral, reputasi, dan sosial yang berhubungan dengan efek sosial dan lingkungan dari investasi itu. Berdasarkan hasil ini, hipotesis yang diajukan adalah

H3: Persepsi risiko berpengaruh positif pada keputusan investasi berdampak.

Meskipun literasi keuangan yang tinggi dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik, persepsi risiko yang tinggi, khususnya yang berkaitan dengan risiko moral dan sosial, dapat membatasi efektivitas literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Zhang (2024) mengindikasikan bahwa tingginya persepsi risiko dapat menghalangi pengambilan keputusan investasi yang berpengaruh dalam organisasi dengan pemahaman finansial yang kuat. Hal ini dapat terjadi karena kekhawatiran terhadap kemungkinan risiko moral, seperti ketidakcocokan investasi dengan nilai-nilai etika atau prinsip moral organisasi, dapat mengakibatkan kehati-hatian yang berlebihan dalam mengambil keputusan, bahkan dapat menyebabkan kelambanan dalam investasi. Eisenstein (2023) mengungkapkan bahwa persepsi risiko moral lebih kuat dalam organisasi yang berbasis agama, seperti keputusan investasi perlu sejalan dengan nilai-nilai sosial dan moral yang dipegang, kadang-kadang lebih mendominasi dibandingkan faktor keuangan. Berdasarkan hasil temuan ini, hipotesis yang diusulkan adalah

H4: Persepsi risiko memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi berdampak.

Preferensi non-finansial mencerminkan nilai-nilai sosial, etika, dan keagamaan yang memengaruhi keputusan investasi. Organisasi yang berbasis nilai moral, seperti Gereja Katolik, memiliki fokus nilai yang mendalam pada keadilan sosial, keberlanjutan, dan solidaritas. Ajisuksmo *et al.*, (2023), Jimmy *et al.*, (2023), dan Jones *et al.*, (2024) menegaskan bahwa organisasi yang berlandaskan iman biasanya mempertimbangkan aspek etika dalam perencanaan keuangan organisasi. Ini menunjukkan bahwa preferensi nonfinansial tidak hanya mencerminkan nilai moral dan sosial, tetapi juga berperan penting dalam membantu organisasi memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang positif. Selain itu, literatur tentang *Socially Responsible Investment (SRI)* menunjukkan bahwa keputusan investasi yang didasarkan pada keberlanjutan dan nilai sosial semakin menjadi perhatian bagi organisasi dan individu. *SRI* menekankan pentingnya pertimbangan sosial dan lingkungan dalam keputusan investasi yang sangat relevan dalam konteks

keputusan investasi berdampak (Kräusl *et al.*, 2024). Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan adalah

H5: Preferensi yang tidak berhubungan dengan finansial memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi yang berdampak.

Interaksi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan organisasi untuk secara lebih strategis mengelola preferensi nonfinansial dalam investasi yang berdampak. Organisasi dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk menggabungkan pertimbangan etika, keberlanjutan, dan dampak sosial dalam keputusan investasi mereka. Cucinelli dan Soana (2023) menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik meningkatkan kecenderungan organisasi untuk mempertimbangkan etika dan keberlanjutan strategi investasinya. Konteks Gereja Katolik, prinsip-prinsip moral, seperti subsidiaritas dan kesejahteraan bersama, menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi (Beltran, 2020). Preferensi nonfinansial menunjukkan bagaimana organisasi mengubah pengetahuan keuangan menjadi kebijakan investasi yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan moral yang dianut. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan adalah

H6: Preferensi non-finansial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi berdampak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring (*google form*), dengan pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1-5, dengan ketentuan 1=Sangat Tidak Setuju dan 5=Sangat Setuju. Skala ini digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan dalam instrumen penelitian.

Populasi penelitian ini adalah para pengambil keputusan keuangan dari lembaga nonprofit berbasis iman Katolik di Indonesia, yang mencakup yayasan pendidikan, lembaga sosial, layanan kesehatan, keuskupan, serta tarekat hidup

bakti. Mengingat keputusan investasi di organisasi-organisasi ini biasanya bersifat kolegal, responden yang dipilih adalah yang terlibat aktif dalam memberikan rekomendasi atau menetapkan kebijakan investasi. Responden terdiri atas empat kategori jabatan utama: pembina, pengawas, pengurus, dan kepala keuangan.

Penentuan responden dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria minimum dua tahun pengalaman dalam pengelolaan keuangan organisasi serta keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan investasi berdampak. Jumlah responden yang terkumpul sebanyak 60 orang. Jumlah ini dinilai memadai untuk analisis dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) mengingat kompleksitas model dan ukuran efek yang diteliti (J. Hair & Alamer, 2022). Setiap variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam sejumlah indikator sebagai berikut.

Literasi Keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kapasitas individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk dan nilai waktu uang investasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi ini diukur melalui indikator, seperti tingkat penguasaan terhadap konsep-konsep keuangan serta kepercayaan diri dalam mengelola keuangan organisasi secara bertanggung jawab.

Preferensi non-finansial. Preferensi ini menggambarkan sejauh mana nilai moral, etika, dan sosial dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Variabel ini diukur melalui indikator, seperti pertimbangan terhadap prinsip etis, kesesuaian keputusan dengan ajaran Gereja, serta kebijakan investasi yang mencerminkan nilai-nilai organisasi.

Persepsi Risiko. Persepsi ini merujuk pada penilaian subjektif responden terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul dari pilihan investasi, baik aspek finansial maupun moral. Diukur melalui indikator, seperti tingkat toleransi terhadap risiko, penilaian terhadap konsekuensi keuangan, serta sensitivitas terhadap risiko yang bertentangan dengan nilai organisasi.

Keputusan Investasi Berdampak. Pilihan kecenderungan organisasi untuk memilih investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Variabel

ini diukur melalui indikator, seperti kesediaan menyeimbangkan profit dengan misi sosial, perhatian terhadap prinsip ESG (*environmental, social, governance*), serta komitmen untuk memilih investasi yang mendukung nilai keberlanjutan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Analisis diawali dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*), yang mencakup uji validitas konvergen melalui nilai *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE) serta uji reliabilitas melalui *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Validitas diskriminan dinilai menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan analisis nilai *cross-loading* antarindikator. Selanjutnya, model struktural (*inner model*) untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antarvariabel menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*, serta menguji secara khusus peran mediasi dan moderasi dalam model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis PLS-SEM disajikan setelah proses validasi dan reduksi indikator pada masing-masing variabel.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Analisis dilakukan dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing indikator.

Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan tujuh indikator. Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif hasil jawaban responden berkaitan dengan literasi keuangan.

Tabel 2*Statistik Deskriptif Literasi Keuangan*

No	Indikator	Jumlah Skor	Mean Skor	Std. Deviasi	Min.	Max.
1	Literasi Keuangan 1	195	3.25	1.10	1	4
2	Literasi Keuangan 2	128	2.13	0.57	1	3
3	Literasi Keuangan 3	123	2.05	0.95	1	5
4	Literasi Keuangan 4	164	2.73	0.52	1	3
5	Literasi Keuangan 5	221	3.68	0.97	1	5
6	Literasi Keuangan 6	231	3.85	0.90	1	5
7	Literasi Keuangan 7	260	4.33	0.86	1	5
Total		1322	3.15	1.18	1	5

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Pada Tabel 2 dapat dilihat rata-rata skor tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel literasi keuangan sebesar 3,15 pada skala 1–5, dengan nilai rata-rata lebih mendekati skor 3. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola organisasi di lembaga pendidikan, keuskupan, dan tarekat hidup bakti masih berada pada kategori sedang.

Preferensi Non-finansial

Variabel preferensi nonfinansial diukur menggunakan sembilan indikator. Penyajian analisis deskriptif preferensi nonfinansial pada tabel berikut.

Tabel 3

Statistik Deskriptif Preferensi Nonfinansial

No	Indikator	Jumlah Skor	Mean Skor	Std. Deviasi	Min.	Max.
1	Preferensi Non Finansial 1	281	4.68	0.50	3	5
2	Preferensi Non Finansial 2	283	4.72	0.83	1	5
3	Preferensi Non Finansial 3	197	3.28	1.37	1	5
4	Preferensi Non Finansial 4	162	2.70	1.14	1	5
5	Preferensi Non Finansial 5	161	2.68	0.89	1	5
6	Preferensi Non Finansial 6	237	3.95	0.79	1	5
7	Preferensi Non Finansial 7	254	4.23	0.72	1	5
8	Preferensi Non Finansial 8	168	2.80	0.88	1	5
9	Preferensi Non Finansial 9	143	2.38	0.99	1	5
Total		1886	3.49	1.27	1	5

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Pada Tabel 3 dapat dilihat rata-rata skor tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel preferensi nonfinansial sebesar 3,49 pada skala 1–5, dengan nilai rata-rata lebih mendekati skor 3,5. Hal itu menunjukkan bahwa kecenderungan di lembaga pendidikan, keuskupan, dan tarekat hidup bhakti cukup tinggi dalam mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan moral dalam keputusan investasi.

Keputusan Investasi Berdampak

Variabel keputusan investasi berdampak diukur menggunakan sembilan pernyataan. Berikut penyajian statistik deskriptif hasil jawaban responden berkaitan dengan keputusan investasi berdampak.

Tabel 4

Statistik Deskriptif Keputusan Investasi Berdampak

No	Indikator	Jumlah Skor	Mean Skor	Std. Deviasi	Min.	Max.
1	Keputusan Investasi Berdampak 1	195	3.25	1.17	1	5
2	Keputusan Investasi Berdampak 2	209	3.48	0.98	1	5
3	Keputusan Investasi Berdampak 3	238	3.97	1.12	1	5
4	Keputusan Investasi Berdampak 4	220	3.67	1.47	1	5
5	Keputusan Investasi Berdampak 5	250	4.17	0.85	1	5
6	Keputusan Investasi Berdampak 6	289	4.82	1.07	1	6

No	Indikator	Jumlah Skor	Mean Skor	Std. Deviasi	Min.	Max.
7	Keputusan Investasi Berdampak 7	241	4.02	1.27	1	6
8	Keputusan Investasi Berdampak 8	214	3.57	1.08	1	5
9	Keputusan Investasi Berdampak 9	230	3.83	0.96	1	5
	Total	2086	3.86	1.19	1	5

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Pada Tabel 4 rata-rata skor tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel keputusan investasi berdampak sebesar 3,86 pada skala 1–5. Karena nilai rata-rata lebih mendekati skor 4, hal itu menunjukkan bahwa pada lembaga pendidikan, keuskupan dan tarekat hidup bhakti yang berada di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia cenderung membuat keputusan investasi yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dengan cukup baik.

Persepsi Risiko

Variabel persepsi risiko diukur menggunakan lima indikator. Tabel 5 berikut ini merupakan penyajian statistik deskriptif hasil jawaban responden berkaitan dengan persepsi risiko.

Tabel 5

Statistik Deskriptif Persepsi Risiko

No	Indikator	Jumlah Skor	Mean Skor	Std. Deviasi	Min.	Max.
1	Persepsi Risiko 1	254	4.23	0.67	3	5
2	Persepsi Risiko 2	188	3.13	1.31	1	5
3	Persepsi Risiko 3	268	4.47	0.75	1	5
4	Persepsi Risiko 4	212	3.53	1.07	1	5
5	Persepsi Risiko 5	215	3.58	1.08	1	5
	Total	1137	3.79	1.11	1	5

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Pada Tabel 5 rata-rata skor tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel persepsi risiko sebesar 3,79 pada skala 1–5. Karena nilai rata-rata lebih mendekati skor 4, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko sebagian besar penyelenggara keuangan pada lembaga pendidikan, keuskupan, dan tarekat hidup

bhakti yang berada di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap risiko, baik finansial maupun moral, dalam pengambilan keputusan investasi.

Analisis Verifikatif

Meskipun tidak dilakukan uji *outlier* secara eksplisit melalui statistik univariat atau multivariat (seperti *Mahalanobis distance*), potensi *outlier* dalam data telah diidentifikasi secara tidak langsung melalui proses evaluasi model pengukuran. Analisis dilakukan menggunakan PLS-SEM. Model pengukuran menunjukkan bahwa indikator yang tidak valid direduksi berdasarkan nilai *loading factor* ($< 0,4$). Beberapa indikator dari masing-masing variabel direduksi karena tidak memenuhi ambang batas validitas dan reliabilitas konstruk. Penghapusan ini sekaligus berfungsi sebagai langkah mitigasi terhadap potensi pengaruh *outlier* terhadap estimasi model secara keseluruhan.

Dengan demikian, hanya indikator-indikator yang memenuhi kriteria *convergent validity* dan *reliability* yang disertakan dalam model akhir. Model akhir menunjukkan bahwa semua indikator yang tersisa memenuhi kriteria *convergent validity* dan *reliability*.

Discriminant Validity

Berdasarkan *cross-loading* dan *Fornell-Larcker Criterion*, hasil menunjukkan tidak terdapat masalah *discriminant validity*. Indikator lebih berkorelasi dengan konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lain. Tabel *cross-loading* dan nilai *Fornell-Larcker Criterion* secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut.

Tabel 6
Cross-Loading Antar Construct

Indikator	LK	PNF	KIB	PR
X4	0.746	0.366	0.346	0.319
X5	0.767	0.091	0.351	0.210
X6	0.697	0.160	0.281	0.140
X7	0.883	0.438	0.507	0.174
M1	0.191	0.771	0.601	0.319

Indikator	LK	PNF	KIB	PR
M2	0.235	0.701	0.384	0.217
M3	0.336	0.818	0.599	0.268
M6	0.369	0.811	0.453	0.161
M7	0.349	0.715	0.365	0.074
Y1	0.387	0.466	0.766	0.321
Y2	0.461	0.405	0.749	0.417
Y3	0.438	0.640	0.835	0.388
Y4	0.376	0.516	0.838	0.392
Y6	0.228	0.492	0.744	0.059
Y7	0.239	0.337	0.654	0.321
Y8	0.443	0.413	0.776	0.470
Y9	0.377	0.567	0.683	0.207
Z1	0.207	0.097	0.245	0.794
Z2	0.194	0.114	0.271	0.730
Z3	0.155	0.395	0.420	0.652
Z5	0.239	0.006	0.192	0.662

Sumber: Hasil olahan data primer melalui SmartPLS, 2025

Menurut Hair *et al.* (2022, p.122) adanya *cross loading* yang lebih besar daripada *outer loading* menunjukkan masalah *discriminant validity*. Pada Tabel 6 dapat dilihat tidak terdapat nilai *cross loading* yang lebih besar daripada *outer loading*. Data ini memperlihatkan bahwa variabel laten memiliki hubungan lebih kuat dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk yang lain.

Tabel 7

Fornell-Larcker Criterion

	KIB	LK	PNF	PR
KIB	0.758			
LK	0.499	0.776		
PNF	0.642	0.386	0.765	
PR	0.437	0.270	0.279	0.712

Sumber: Hasil olahan data primer melalui SmartPLS, 2025

Masih menurut Hair *et al.* (2022, p.121), apabila akar kuadrat *average variance extracted* lebih kecil daripada nilai korelasi antarvariabel laten, hal itu menunjukkan adanya masalah *discriminant validity*. Pada Tabel 7 dapat dilihat nilai akar kuadrat *average variance extracted* (baris diagonal) lebih besar daripada

nilai korelasinya dengan variabel laten lainnya. Data ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri daripada dengan variabel laten yang lain. Hasil uji *cross loading* dan *Fornell-Larcker* tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah *discriminant validity* pada variabel laten yang diteliti.

Evaluasi Model Struktural dan Uji Hipotesis

Model struktural dalam penelitian ini menguji hubungan literasi keuangan (LK), preferensi nonfinansial (PNF), dan keputusan investasi berdampak (KIB) dengan persepsi risiko (PR) sebagai moderator. Tabel 8 menunjukkan hasil verifikasi pengaruh antarvariabel dalam model struktural yang telah diuji.

Tabel 8

Hasil Verifikasi Pengaruh Antarvariabel

Path	Coefficient	t-statistic	p-value	R ²	f ²	Q ²
LK => PNF	0.366	2.240	0.013	0,149	0.178	0,068
LK => KIB	0.254	1.696	0.045	0,537	0.113	0,280
PR => KIB	0.234	2.427	0.008		0.105	
PNF => KIB	0.465	3.890	0.000		0.333	
LK*PR => KIB	0.048	0.303	0.381		0.003	
LK => PNF => KIB	0.180	1.682	0.046			

Sumber: Hasil olahan data primer melalui Smart PLS, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada preferensi nonfinansial (PNF) (koefisien jalur = 0,366, p = 0,013). Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar kecenderungan individu untuk mempertimbangkan aspek sosial dan moral dalam pengambilan keputusan investasi. R² untuk model yang menghubungkan literasi keuangan dengan preferensi nonfinansial adalah 0,149 yang menunjukkan bahwa 14,9% variasi dalam preferensi nonfinansial dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Preferensi nonfinansial (PNF) juga berpengaruh signifikan pada keputusan investasi berdampak (KIB) dengan koefisien jalur 0,465 dan *p-value* < 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa preferensi nonfinansial memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi yang berdampak sosial. *Effect*

size (f^2) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki *medium effect* terhadap preferensi nonfinansial ($f^2 = 0,178$) dan *small effect* terhadap keputusan investasi berdampak ($f^2=0,113$). Sementara itu, persepsi risiko memiliki *small effect* terhadap keputusan investasi berdampak ($f^2 = 0,105$), tetapi tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi berdampak, dengan p -value = 0,381 yang lebih besar dari 0,05. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 pada kedua model menunjukkan bahwa model ini memiliki relevansi prediktif, artinya model ini dapat memprediksi keputusan investasi berdampak dengan lebih baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis, berikut hasil uji hipotesis yang disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Path	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value	Keputusan
LK => KIB	0.254	1.696	0.045	H _A diterima
LK => PNF	0.366	2.240	0.013	H _A diterima
PR => KIB	0.234	2.427	0.008	H _A diterima
LK*PR => KIB	0.048	0.303	0.381	H _A ditolak
PNF => KIB	0.465	3.890	0.000	H _A diterima
LK => PNF => KIB	0.180	1.682	0.046	H _A diterima

Sumber: Hasil olahan data primer melalui Smart PLS, 2025

Literasi Keuangan Berpengaruh pada Keputusan Investasi Berdampak

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur 0,254 dengan t -statistic 1,696 dan p -value 0,045. Dengan p -value yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis alternatif (H_A) diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif pada keputusan investasi berdampak. Temuan ini konsisten dengan teori perilaku keuangan dan hasil penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan (Lusardi & Messy, 2023; GIIN, 2023) yang menunjukkan bahwa individu atau organisasi dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan yang kompleks, termasuk investasi berdampak. Dalam penelitian ini, hal tersebut tampak dari pola tanggapan responden yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap keuangan memperluas perspektif mereka terhadap risiko, dampak sosial, dan pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan. Dengan literasi

keuangan yang baik, organisasi mampu menilai dan memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Hal ini membantu organisasi untuk menyeimbangkan tujuan finansial dan sosial yang sangat relevan dalam investasi berdampak. Organisasi dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memilih investasi yang mendukung keberlanjutan, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip *Socially Responsible Investment* (SRI). Lebih dari sekadar memahami aspek teknis, literasi keuangan juga membentuk cara pandang organisasi dalam memastikan bahwa keputusan investasi tidak hanya menghasilkan manfaat finansial, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini. Dalam hal ini, keputusan investasi yang dilakukan oleh organisasi Gereja menjadi bagian praktik moral, bukan sekadar strategi ekonomi.

Literasi Keuangan Berpengaruh pada Preferensi Nonfinansial

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,366 dengan *t-statistic* 2,240 dan *p-value* 0,013, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_A diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif pada preferensi nonfinansial. Temuan ini sejalan dengan teori *Behavioral Finance* yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kesadaran terhadap nilai sosial dan moral dalam keputusan investasi (Basrowi & Utami, 2024). Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan ajaran dalam ensiklik *Laudato Si'* Beltran (2020) yang mendorong pengambil keputusan untuk memperhatikan keberlanjutan dalam aspek ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan rasional pengambil keputusan, tetapi juga memperluas preferensi terhadap nilai-nilai keberlanjutan, etika, dan tanggung jawab sosial.

Persepsi Risiko Berpengaruh pada Keputusan Investasi Berdampak

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur 0,234 dengan *t-statistic* 2,427 dan *p-value* 0,008, yang berarti H_A diterima, yang menunjukkan persepsi risiko berpengaruh positif pada keputusan investasi berdampak. Meskipun dalam konteks *profit-oriented* persepsi risiko sering kali dianggap sebagai hambatan dalam mengambil keputusan investasi, dalam organisasi berbasis nilai, seperti

lembaga keagamaan, persepsi risiko justru menjadi instrumen penting dalam mengontrol arah dan etika dari keputusan tersebut. Penelitian Baihaqqi dan Prajawati (2023) menunjukkan bahwa dalam konteks religiusitas, persepsi risiko bukan semata-mata berfokus pada risiko finansial, tetapi juga mencakup dimensi moral, reputasi, dan keberlanjutan sosial.

Sejalan dengan itu, Eisenstein (2023) menjelaskan bahwa organisasi nonprofit dengan komitmen sosial yang tinggi cenderung memiliki sensitivitas risiko yang lebih luas, termasuk potensi kerugian reputasi, jika investasi yang dipilih bertentangan dengan nilai organisasi. Persepsi risiko dalam konteks ini menjadi alat kontrol yang memperkuat kehati-hatian, mencegah keterlibatan dalam investasi yang tidak sejalan dengan ajaran atau prinsip moral lembaga. Dalam konteks organisasi Katolik, risiko investasi juga menyangkut nilai spiritual. Keputusan investasi yang tidak sesuai dengan ajaran sosial Gereja dapat dianggap penyimpangan moral. Oleh karena itu, persepsi risiko yang tinggi dalam organisasi berbasis nilai moral dapat mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih etis, selektif, dan berorientasi pada dampak jangka panjang.

Penelitian oleh Suresh (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang memadai dan kesadaran terhadap bias perilaku berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan strategis. Temuan ini menginformasikan bahwa peningkatan literasi risiko dalam organisasi, termasuk organisasi berbasis nilai, seperti organisasi religius, dapat mendorong alokasi investasi ke sektor-sektor yang stabil dan sejalan dengan tujuan sosial jangka panjang. Dengan demikian, persepsi risiko dalam organisasi nonprofit tidak hanya berfungsi sebagai penghalang terhadap risiko kerugian finansial, tetapi juga jembatan antara logika keuangan dan nilai-nilai moral yang dianut sehingga keputusan investasi yang dihasilkan tetap memperhatikan dampak sosial dan mencerminkan komitmen terhadap nilai jangka panjang.

Persepsi Risiko Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Berdampak

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,048 dengan *t-statistic* sebesar 0,303 dan *p-value* sebesar 0,381. Karena nilai $p > 0,05$, H_0 ditolak, artinya persepsi risiko tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi berdampak pada organisasi di bawah naungan Gereja Katolik. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berfungsi sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan investasi berdampak (hasil uji H-3), tetapi tidak berfungsi sebagai variabel moderator yang mengubah kekuatan atau arah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan tersebut. Dengan kata lain, persepsi risiko bekerja secara langsung dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi tidak memperkuat atau memperlemah kontribusi literasi keuangan terhadap keputusan tersebut. Artinya, dalam konteks ini, pengambilan keputusan investasi tidak semata-mata berdasarkan perhitungan risiko finansial, tetapi lebih didorong oleh nilai moral, ajaran iman, dan prinsip keberlanjutan sosial sebagaimana temuan Eisenstein (2023); Ajisukmo *et al.*, (2023).

Lebih jauh, penelitian Mahmood *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa dalam organisasi berbasis nilai, persepsi risiko berfungsi sebagai alat normatif atau pertimbangan etis, bukan sebagai penguat kemampuan teknis atau finansial. Dalam kasus ini, meskipun para pengambil keputusan menyadari risiko, mereka tetap membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendasari misi lembaga. Ini berarti bahwa walaupun risiko diperhitungkan dalam keputusan investasi, hal tersebut tidak bergantung pada tingkat literasi keuangan. Hubungan keduanya memengaruhi keputusan secara terpisah, bukan saling memperkuat. Hal ini konsisten dengan pandangan *Global Impact Investing Network (GIIN)* (2023) bahwa dalam konteks investasi berdampak, faktor sosial, nilai, dan keberlanjutan lebih dominan dalam menentukan keputusan investasi dibandingkan pertimbangan risiko murni. Dengan demikian, persepsi risiko tidak memiliki fungsi moderasi karena peran utamanya menjaga kesesuaian etis, bukan

memengaruhi kekuatan hubungan antara pengetahuan keuangan dan tindakan investasi.

Pengaruh Preferensi Nonfinansial terhadap Keputusan Investasi Berdampak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur 0,465 dengan *t-statistic* 3,890 dan *p-value* 0,000, yang berarti H_a diterima, menunjukkan bahwa preferensi nonfinansial berpengaruh positif pada keputusan investasi berdampak. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa semakin kuat preferensi terhadap nilai-nilai sosial, moral, dan keberlanjutan, maka semakin besar kecenderungan organisasi untuk mengambil keputusan investasi yang berdampak positif secara sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Teori *Socially Responsible Investment* (SRI) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan dampak sosial (Kräussl *et al.*, 2024). Hasil ini juga konsisten dengan pernyataan bahwa organisasi atau individu dengan komitmen keagamaan tinggi lebih cenderung mengambil keputusan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai moral yang dianut (Baihaqqi & Prajawati, 2023). Hal ini juga relevan dengan *Stakeholder Theory* (Freeman *et al.*, 2023; Yin, Xiao Na Li *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi dalam organisasi nonprofit lebih dipengaruhi oleh kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, bukan hanya keuntungan finansial semata. Dengan demikian, preferensi nonfinansial menjadi faktor utama yang mengarahkan investasi pada sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan, keadilan sosial, dan nilai-nilai etika organisasi.

Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Berdampak melalui Preferensi Nonfinansial

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur 0,180, *t-statistic* 1,682, dan *p-value* 0,046, yang berarti H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa preferensi nonfinansial membantu menjembatani pemahaman keuangan dengan keputusan investasi yang memperhatikan dampak sosial serta mencerminkan nilai-nilai moral yang turut membentuk arah kebijakan investasi. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin kuat kecenderungannya untuk

menginternalisasi nilai-nilai sosial dan etika dalam keputusan investasinya. Temuan ini selaras dengan penelitian (Baihaqqi & Prajawati, 2023) yang menyatakan bahwa individu dan organisasi dengan tingkat literasi keuangan dan religiusitas yang tinggi lebih cenderung mengintegrasikan prinsip moral dalam strategi keuangannya. Hal ini selaras dengan penemuan (Firdaus *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa pertobatan ekologis sebagaimana digarisbawahi dalam *Laudato Si'* harus diwujudkan melalui kebijakan konkret, termasuk dalam keputusan investasi yang berpihak pada keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini mendukung pendekatan *Behavioral Finance* dan *Stakeholder Theory*, yaitu keputusan investasi tidak semata didasarkan pada pertimbangan rasional finansial, tetapi juga nilai dan persepsi sosial (Lusardi & Mitchell, 2023; Yin *et al.*, 2023). Preferensi nonfinansial yang bertindak sebagai jembatan antara kompetensi teknis dan orientasi nilai menjadikan keputusan investasi lebih bertanggung jawab dan sejalan dengan misi sosial organisasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi berdampak pada organisasi nonprofit di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia dengan mempertimbangkan peran preferensi nonfinansial sebagai mediator dan persepsi risiko sebagai moderator. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa simpulan berikut.

Pertama, literasi keuangan berpengaruh signifikan pada keputusan investasi berdampak. Organisasi dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu membuat keputusan investasi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga kesesuaian nilai dan dampak sosial dari investasi yang dipilih.

Kedua, literasi keuangan juga berpengaruh positif pada preferensi nonfinansial. Semakin baik pemahaman pengelola terhadap keuangan, semakin tinggi kepekaan mereka terhadap nilai sosial, moral, dan keberlanjutan yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.

Ketiga, preferensi nonfinansial berpengaruh signifikan pada keputusan investasi berdampak. Organisasi yang menjunjung tinggi nilai moral dan sosial lebih selektif dalam menentukan instrumen investasi karena keputusan investasi dipandang sebagai bentuk ekspresi tanggung jawab sosial dan iman mereka.

Keempat, preferensi nonfinansial terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi berdampak. Dalam hal ini, pemahaman keuangan yang kuat tidak secara langsung mendorong keputusan investasi yang etis, tetapi melalui pembentukan preferensi yang selaras dengan nilai yang dianut organisasi.

Kelima, persepsi risiko berpengaruh signifikan pada keputusan investasi berdampak. Organisasi dengan persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih hati-hati dalam memilih investasi, termasuk dalam mempertimbangkan aspek sosial dan keberlanjutan. Namun, persepsi risiko tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi berdampak. Artinya, meskipun organisasi mempersepsikan risiko secara tinggi atau rendah, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tetap tidak berubah secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran literasi keuangan dalam membentuk keputusan investasi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai sosial, moral, dan keberlanjutan. Dalam konteks organisasi Gereja Katolik, hal ini menjadi sangat relevan karena investasi yang dilakukan mencerminkan tanggung jawab iman dan sosial organisasi tersebut.

Implikasi Teoritis dan Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori *Socially Responsible Investment* (SRI). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks organisasi nonprofit berbasis agama, keputusan investasi cenderung lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan sosial ketimbang pertimbangan risiko keuangan semata. Hal ini memperkuat pandangan bahwa orientasi nilai memiliki peran utama dalam keputusan keuangan organisasi yang berbasis keyakinan. Selain itu, penelitian ini memperluas wawasan dalam teori *Behavioral Finance*, khususnya dalam memahami bagaimana preferensi etis dapat

menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Peran preferensi nonfinansial sebagai mediator menunjukkan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipandu oleh logika rasional, tetapi juga oleh nilai-nilai pribadi dan kelembagaan.

Secara keseluruhan, studi ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang telah ada, tetapi juga memperluasnya dengan memasukkan dimensi moral ke dalam kerangka pengambilan keputusan keuangan. Temuan bahwa persepsi risiko tidak signifikan sebagai moderator menunjukkan bahwa dalam konteks organisasi religius, nilai dan keyakinan memiliki peran lebih dominan dibanding interaksi antara risiko dan literasi keuangan.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan organisasi nonprofit, terutama di bawah naungan Gereja Katolik, dalam merancang kebijakan investasi yang tidak hanya berbasis rasionalitas ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai religius dan sosial. Temuan ini juga relevan bagi lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kurikulum literasi keuangan berbasis nilai.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam interpretasi hasil. *Pertama*, jumlah responden yang terbatas sehingga tidak dapat mengeneralisasi temuan, khususnya untuk organisasi nonprofit di luar lingkup Gereja Katolik. *Kedua*, Pendekatan kuantitatif yang digunakan belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi nilai moral dalam praktik organisasi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diajukan. *Pertama*, bagi organisasi nonprofit, penting untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan para pengambil keputusan agar dapat memahami secara utuh implikasi finansial, sosial, dan moral dari kebijakan investasi yang diambil. *Kedua*, bagi Gereja dan lembaga di bawah naungannya, perlu disusun panduan investasi berbasis nilai moral yang lebih konkret agar keputusan keuangan tidak hanya berdasarkan keuntungan, tetapi juga selaras dengan misi

pelayanan. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian, baik dari segi jumlah responden maupun pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam motivasi dan dinamika di balik keputusan investasi di organisasi berbasis moral. *Keempat*, perlu dikembangkan pelatihan dan pendidikan keuangan yang berorientasi nilai moral sehingga organisasi nonprofit dapat lebih percaya diri dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan identitas dan misi sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajisuksmo, C. R. P., Rosario, T. M., & Soge, Y. S. I. (2023). Peran orang muda katolik dalam memelihara bumi sebagai rumah umat manusia. *Prosiding SENAPAS (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 214–221. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/SENAPAS/issue/view/421>
- Bahri, S., Maskudi, M., Aeni, D. S. N., & Risqiya, L. H. (2024). Keputusan investasi investor pemula: Peran literasi keuangan, persepsi resiko dan overconfidence dalam mempengaruhi keputusan investasi investor pemula di lantai bursa. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31942/jafin.v3i1.10851>
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11 November), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Baihaqqi, I. K., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh risk tolerance dan religiusitas terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 960–968. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448>
- Basrowi, D. H., & Utami, P. (2024). Teori - teori perilaku keuangan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Beltran, F. B. P. (2020). Earth stewardship, economic justice, and world mission: The teachings of Laudato Si'. *Missiology: An International Review*, 48(1), 39–56. <https://doi.org/10.1177/0091829619897432>
- Cucinelli, D., & Soana, M. G. (2023). Investor preferences, financial literacy and intermediary choice towards sustainability. *Research in International Business and Finance*, 66, 102027. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102027>

- Eisenstein, L. (2023). *Conducting an organizational risk assessment for nonprofits*. February 3. https://www.boardeffect.com/blog/conducting-an-organizational-risk-assessment-for-nonprofits/?utm_source=chatgpt.com
- Fidelity Charitable. (2023). *Impact investing nonprofits*. <https://www.fidelitycharitable.org/content/dam/fc-public/docs/insights/impact-investing-nonprofits.pdf>
- Firdaus, R. M., Eveline, A., Manginsela, M., & Puturuhi, H. (2024). *Retorika*. 7482(September), 205–212.
- Freeman, R. E., Parmar, B. L., Harrison, J. S., Wicks, A. C., & De Colle, S. (2023). *R. Edward Freeman's selected works on stakeholder theory and business ethics* (S. D. Dmyriyev & R. E. Freeman (ed.); Vol. 53). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-04564-6>
- Global Impact Insight Report, G. (2023). *About impact investing*. GIIN's. <https://onimpact.com.au/giin-23-report-oceans-of-opportunity-combat-climate-change-purpose-of-capital-pitch-for-good/>
- Global Impact Investing Network (GIIN). (2023). *Impact investing a guide to this dynamic market*. <https://onimpact.com.au/giin-23-report-oceans-of-opportunity-combat-climate-change-purpose-of-capital-pitch-for-good/>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling. 3rd edition*. SAGE Publications, Inc.
- Iqbal, M. J., Hassan, S., & Kayani, M. B. (2022). Impact of financial literacy on investment decisions with mediating role of behavioural biases. *Global Economics Review*, VII(III), 26–43. [https://doi.org/10.31703/ger.2022\(vii-iii\).03](https://doi.org/10.31703/ger.2022(vii-iii).03)
- Jimmy, A., Andriyanto, Y. D., & Sawo, E. S. (2023). *Ecological reconciliation : Laudato Si ' ecological conversion as a framework for sustainable development of IKN Nusantara*. 13(03), 1245–1255.
- Jones, J., Hymer, C., Roccapiore, A., & Smith, B. (2024). Does religion matter to angels? Exploring the influence of religion in entrepreneurial investor decision-making. *Small Business Economics*, 62(4), 1337–1360. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00840-9>
- Kräussl, R., Oladiran, T., & Stefanova, D. (2024). A review on ESG investing: Investors' expectations, beliefs and perceptions. *Journal of Economic Surveys*, 38(2), 476–502. <https://doi.org/10.1111/joes.12599>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*,

- I*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy; An evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, *247*(May), 104303. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303>
- Maier, F., Zheng, W., Brandtner, C., & Cornips, L. (2024). *The many indicators of nonprofit success as seen by nonprofit leaders*. *Lee 2021*, 1–13. <https://doi.org/10.1002/nml.21641>
- Nachyla, P., & Justo, R. (2024). How do impact investors leverage non-financial strategies to create value? An impact-oriented value framework. *Journal of Business Venturing Insights*, *21*(September 2023), e00435. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00435>
- OJK. (2022). Siaran pers survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, 10–12.
- Otoritas Jasa Keuangan, (OJK). (2022). *SNLIK OJK 2022: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat*. October 29, 2022. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Ryu, S., Koedijk, K. G., Chow, V., & Gao, X. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) for online marketplaces. *Electronic Markets*, *34*(1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s12525-024-00701-7>
- Suresh G. (2024). Impact of financial literacy and behavioural biases on investment decision-making. *FIIB Business Review*, *13*(1), 72–86. <https://doi.org/10.1177/23197145211035481>
- Yin, Xiao Na Li, Jing Ping Su, & Wei, C. (2023). How does ESG performance affect stock returns? Empirical evidence from listed companies in China. *Heliyon*, *9*(5), e16320. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16320>
- Yin, X. N., Li, J. P., & Su, C. W. (2023). How does ESG performance affect stock returns? Empirical evidence from listed companies in China. *Heliyon*, *9*(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16320>
- Yuliasuti, D. (2022). *Tantangan utama penyebab rendahnya literasi keuangan*. 6 Oktober. <https://www.fortuneidn.com/finance/tantangan-utama-penyebab-rendahnya-literasi-keuangan-00-4vfn9-nkysjc?page=all>
- Zhang, Y. (2024). ESG Perceptions: Investigating investor motivations and characteristics. *Financial Services Review*, *32*(2), 29–52. <https://doi.org/10.61190/fsr.v32i2.3591>